# BAB IV

# KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

## 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan kegiatan non-akademik mahasiswa yang beragam, maka dibutuhkan suatu wadah sebagai pemenuhan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung aktivitas atau kegiatan kesenian mahasiswa Universitas Diponegoro yang juga tidak melupakan faktor kenyamanan penggunanya
- Kapasitas yang berada di bangunan auditorium lama yaitu Gedung Prof Sudharto tidak sebanding dengan banyaknya jumlah wisudawan Universitas DIponegoro yang semakin meningkat, serta kondisi akustik ruangan yang belum bekerja secara optimal
- Terdapat lahan yang cukup strategis di area pintu masuk kawasan Universitas Diponegoro yang berpotensi terhadap bangunan ikonik yang dapat menjadi ciri khas baru Universitas Diponegoro. Lahan terletak diantara jalur utama dan jalur sekunder yang akan memberikan kemudahan aksesibilitas bagi penggunanya. Selain itu, jalur utama pada lahan ini telah memiliki standar peraturan yang jelas dari pemerintah setempat terhadap klasifikasi kelas jalan
- Desain Teater Universitas Diponegoro sedapat mungkin dapat memfasilitasi kegiatan kesenian mahasiswa Undip ataupun pihak luar Undip, baik aktivitas pertunjukkan maupun aktivitas kemahasiswaan

## 4.2 Batasan

Adapun batasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Teater Universitas Diponegoro Semarang, antara lain:

- Mengacu pada peraturan bangunan setempat yang ada di kota Semarang khususnya wilayah Tembalang
- Penentuan lokasi mengacu pada perencanaan Universitas Diponegoro, hal ini ditujukkan dengan adanya papan pemberitahuan pada lokasi tersebut akan adanya perencanaan auditorium
- Dengan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi yang pesat, maka perencanaan fisik Teater Universitas Diponegoro diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan hingga 10 tahun mendatang
- Fasilitas utama yang berada didalamnya hanya berlaku untuk lingkup kegiatan kesenian mahasiswa, sehingga hanya UKM Kesenian yang menjadi acuan utama untuk perencanaan dan perancangan bangunan ini.
- Standar perencanaan dan perancangan mengacu pada studi literatur, standar atau peraturan dari pemerintah setempat dan dinas terkait, serta berdasarkan hasil dari studi kasus yang telah dilakukan
- Perencanaan dan perancangan Teater Universitas Diponegoro menggunakan konsep arsitektur *The Connection of Space and Activity* dimana setiap masa bangunan akan saling berkaitan antara satu sama lain sesuai fungsi masing-masing

### 4.3 Anggapan

Berikut merupakan anggapan-anggapan yang digunakan untuk menyederhanakan pembahasan, antara lain:

- Kondisi Auditorium Prof. Sudharto dianggap tidak fungsional terhadap kegiatan yang berada di dalamnya, selain itu kapasitas yang ada disana tidak lagi mencukupi bagi jumlah wisudawan mengingat meningkatnya pula jumlah mahasiswa baru
- Pemilihan lahan untuk perencanaan dan perancangan Teater Universitas Diponegoro telah mengikuti peraturan dari pemerintah setempat
- Lahan yang akan digunakan sebagai lokasi Teater Universitas Diponegoro telah tersedia dan dianggap strategis terhadap masa-masa bangunan lain di Universitas Diponegoro
- Jalan raya yang terdapat di sekeliling lahan dianggap telah sesuai dengan persyaratan kelayakan kelas jalan